



Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smp

Ani Susanti

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Slamet Riadi

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Rizali Djaelangara

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Elisabeth Josephine Topiu

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Ariesta Intan Navya

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Muh.Rizky Assalam

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Shafira Anastasya

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Anjelita Putri Ayudya Pasyha

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Muhammad Nashrudin

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Chelsea Violin Horas

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Safira

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Tadulako

Alamat: Jl. Soekarno Hatta Km. 9, Tondo, Palu, Sulawesi Tengah 94118

Korespondensi penulis: Anisusanti@gmail.com

Abstract : *Student discipline is one of the most influential factors in the success of the educational process at school, especially at the junior high school (SMP) level, which represents an important transitional phase in students' development. At this stage, students often experience physical, emotional, and social changes that can affect their disciplinary behavior. Therefore, Guidance and Counseling (BK) services hold a strategic position in helping students to understand, adapt, and comply with the norms and rules that apply in school. This study aims to examine in depth the role of BK services in improving student discipline in junior high schools through various programs and approaches implemented by BK teachers. The research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques that include in-depth interviews with BK teachers, observation of student behavior, and documentation studies of disciplinary records and BK programs in schools. The results show that BK services make a significant contribution to shaping disciplined behavior through several forms of services, such as basic services (orientation, information, and content mastery), responsive services (individual and group counseling), individual planning services, as well as system support involving collaboration with homeroom teachers, subject teachers, and parents. BK teachers also play a role in providing education about the importance of discipline, helping students develop self-control, and offering problem-solving approaches that are tailored to each student's condition. In addition, BK services have proven effective in creating a conducive school environment by preventing indiscipline such as tardiness, violations of school rules, and low academic responsibility. BK programs that are designed sustainably and adapted to students' developmental needs can increase their motivation,*

awareness, and commitment to school regulations. Thus, it can be concluded that BK services have a vital and effective role in improving student discipline.

Keywords : *Guidance and Counseling; Student Discipline; Guidance and Counseling Services; Junior High School.*

Abstrak : Kedisiplinan siswa adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan fase transisi penting dalam perkembangan peserta didik. Pada tahap ini, siswa sering mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dapat memengaruhi perilaku disiplin mereka. Oleh karena itu, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki posisi strategis dalam membantu siswa untuk memahami, menyesuaikan diri, dan mematuhi norma serta aturan yang berlaku di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran layanan BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP melalui berbagai program dan pendekatan yang diterapkan oleh guru BK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam dengan guru BK, observasi perilaku siswa, serta studi dokumentasi terhadap catatan kedisiplinan dan program BK di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin melalui beberapa bentuk layanan, seperti layanan dasar (orientasi, informasi, dan penguasaan konten), layanan responsif (konseling individu dan kelompok), layanan perencanaan individual, serta dukungan sistem yang melibatkan kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Guru BK juga berperan dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya disiplin, membantu siswa mengembangkan kontrol diri, serta memberikan pendekatan pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Selain itu, layanan BK terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan mencegah perilaku indisipliner seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya tanggung jawab akademik. Program BK yang dirancang secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa dapat meningkatkan motivasi, kesadaran, dan komitmen mereka terhadap aturan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan BK memiliki peran yang vital dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci : Bimbingan dan konseling; Kedisiplinan Siswa; Layanan BK; SMP

PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah elemen penting dalam pendidikan yang memengaruhi secara langsung keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengembangan kedisiplinan menjadi sangat krusial karena siswa berada di fase peralihan dari masa anak-anak menuju remaja. Perubahan dalam aspek emosional, sosial, dan psikologis sering kali menjadi hambatan bagi sekolah untuk menjaga dan memperbaiki tingkah laku disiplin. Berbagai pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas, kurangnya tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan sering kali muncul sebagai indikasi rendahnya tingkat kedisiplinan siswa.

Untuk menghadapi berbagai tantangan ini, pihak sekolah memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penerapan aturan, tetapi juga pada pembinaan melalui layanan profesional. Salah satu layanan yang memegang peranan penting adalah Bimbingan dan Konseling (BK). Layanan BK bertujuan untuk membantu siswa mengenali diri mereka, mengembangkan potensi yang ada, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah secara positif. Dalam hal kedisiplinan, layanan BK tidak hanya berfungsi untuk menangani masalah perilaku, tetapi juga bertindak sebagai langkah pencegahan dan pengembangan karakter melalui berbagai program seperti layanan dasar, konseling individu, konseling kelompok, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Peran guru BK sebagai konselor di sekolah sangat penting untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin, meningkatkan pengendalian diri, dan belajar membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dengan menggunakan pendekatan yang bersifat

humanistik, edukatif, dan terapeutik, guru BK dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung serta mengurangi perilaku indisipliner di sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai kontribusi layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru BK, sekolah, dan pihak-pihak terkait dalam merumuskan strategi pembinaan disiplin yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan para siswa

KAJIAN TEORI

Bimbingan dan Konseling adalah serangkaian bantuan yang diberikan kepada siswa dengan cara yang teratur, terus-menerus, dan terfokus untuk membantu mereka mengenali diri, mengembangkan kemampuan, serta menangani masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2012).

Gibson dan Mitchell (2011) menggambarkan konseling sebagai suatu hubungan profesional antara konselor dan siswa yang bertujuan untuk mendukung perubahan perilaku, pengambilan keputusan, dan pertumbuhan pribadi. Teori Behaviorisme (Skinner) menyatakan bahwa disiplin dapat dikembangkan melalui reinforcement

(penguatan) dan punishment (konsekuensi). Kedisiplinan adalah indikator kepatuhan

siswa terhadap peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Menurut Sutarjo (2014), disiplin merupakan proses pembentukan karakter yang melibatkan penerapan aturan, konsekuensi, dan pengawasan. Di jenjang SMP, kedisiplinan meliputi: Kepatuhan terhadap waktu (datang tepat waktu); Ketaatan dalam berpakaian dan perlengkapan sekolah; Perilaku saat di kelas; Penyelesaian tugas-tugas sekolah; Ketaatan terhadap seluruh peraturan yang ada.

Layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu siswa memiliki perilaku yang sejalan dengan norma dan peraturan yang ada di sekolah. Menurut Prayitno (2012), layanan bimbingan di sekolah memiliki fungsi untuk memahami, mencegah, mengatasi, memelihara, dan mengembangkan perilaku yang positif.

Secara teoritis, layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan pengendalian diri, yang selanjutnya akan membentuk perilaku positif dan meningkatkan kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana Bimbingan dan Konseling (BK) berkontribusi terhadap peningkatan disiplin siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode ini dipilih karena keberadaan BK dan perilaku disiplin siswa hanya bisa dipahami melalui interaksi langsung, pengamatan, serta interpretasi pengalaman dari narasumber.

Studi ini dilaksanakan di SMPN 3 Pamona Utara, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso yang dipilih sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik purposif karena sekolah tersebut memiliki layanan BK yang aktif serta memiliki peraturan yang jelas, sehingga sangat relevan untuk dianalisis. Durasi penelitian berlangsung dari 23 – 25 November 2025. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami fenomena yang sedang diteliti.

Informan utama terdiri dari: Wakil Kepala Sekolah; Ketua Osis & Wakil Ketua Osis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menjelaskan fungsi layanan bimbingan dan konseling (BK), kebijakan sekolah, serta hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam upaya meningkatkan disiplin siswa SMP. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi kedisiplinan siswa, mulai dari kebijakan internal sekolah, cara berkomunikasi dengan orang tua, hingga sifat individu siswa.

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peran ketua komite sekolah sebagai penghubung dalam penyelesaian masalah sangat krusial. Komite turut membantu mencari solusi saat pelanggaran terjadi, terutama yang melibatkan orang tua. Oleh karena itu, komite sekolah memiliki peran signifikan dalam menciptakan koordinasi yang baik antara sekolah dan keluarga untuk mengurangi tingkat pelanggaran disiplin.

Kebijakan Setiap Guru Memiliki Anak Wali; Kebijakan ini terbukti meningkatkan pengawasan serta perhatian terhadap perilaku disiplin siswa. Setiap guru dibebani tanggung jawab terhadap sejumlah siswa (anak wali), sehingga proses bimbingan tidak hanya mengandalkan guru BK. Dengan pembagian tanggung jawab, guru dapat lebih mudah memantau kemajuan siswa dan memberikan arahan berkaitan dengan disiplin, terutama dalam kehadiran dan tugas-tugas sekolah. Kebijakan ini juga memperkuat sistem pengawasan yang berdasarkan kedekatan personal.

Pembentukan Grup Komunikasi antara Anak Wali dan Orang Tua; Sekolah telah menciptakan grup komunikasi seperti WhatsApp yang melibatkan guru, anak wali, dan orang tua. Grup ini mempermudah dalam memantau dan menyampaikan informasi mengenai kehadiran maupun perilaku siswa. Komunikasi yang cepat memungkinkan tindakan lanjutan terhadap pelanggaran disiplin dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, orang tua dapat berpartisipasi langsung dalam pengawasan sehingga kedisiplinan menjadi tanggung jawab bersama.

Tantangan dalam Meningkatkan Kedisiplinan, Penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan signifikan: Antusiasme guru yang tinggi tetapi tidak didukung oleh semua siswa, guru telah berusaha memberi bimbingan dan mengelola kelas sebaik mungkin, tetapi ada beberapa siswa yang masih sulit untuk dikendalikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya bergantung pada sistem di sekolah, tetapi juga pada karakter dan motivasi siswa. Sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak; Para orang tua sering membela anak mereka meskipun melanggar aturan. Sikap yang terlalu lenient ini menjadi kendala bagi guru dan BK dalam menegakkan disiplin.

Kasus pergaulan bebas; Lingkungan sosial menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan. kasus pergaulan bebas mengakibatkan siswa kurang fokus dan rentan melakukan pelanggaran seperti bolos atau pulang tidak tepat waktu.

Siswa yang keras kepala dan sulit ditegur; Beberapa siswa menunjukkan sikap keras kepala dan tidak merespons teguran dari guru atau layanan BK. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mencapai perubahan perilaku dibutuhkan pendekatan yang lebih personal.

dan konsisten. Guru menyatakan bahwa sebagian siswa pernah ditegur berkali-kali, namun tetap mengulangi pelanggaran, terutama yang berhubungan dengan ketertiban kelas dan tugas akademik.

Dukungan Guru dalam Prestasi Siswa; Walaupun menghadapi tantangan, guru tetap aktif mendorong perkembangan siswa melalui partisipasi di berbagai lomba seperti OSN IPS tingkat kabupaten dan GSI tingkat nasional. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada masalah disiplin, tetapi juga pengembangan potensi siswa. Keteladanan dan dukungan guru dalam bidang prestasi berdampak positif terhadap motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan disiplin siswa.

Sanksi sebagai Upaya Pengendalian Disiplin; Sekolah menerapkan hukuman untuk menciptakan efek jera terhadap tindakan yang melanggar aturan. Hukuman diberikan berdasarkan seberapa serius pelanggaran tersebut, terutama bagi siswa yang sering tidak masuk kelas, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, atau datang terlambat. Adanya hukuman merupakan bentuk dari penguatan negatif untuk membentuk kebiasaan disiplin, sesuai dengan teori perilaku.

Pelanggaran Paling Banyak: Siswa Tidak Masuk Kelas. Data menunjukkan bahwa ketidakhadiran menjadi pelanggaran yang paling sering terjadi. Beberapa penyebab utama meliputi: kurangnya motivasi untuk belajar; lingkungan sosial yang tidak mendukung; kurangnya pengawasan dari orang tua; ketidakjelasan tujuan belajar siswa.

Ketidakhadiran juga berkaitan dengan kebiasaan malas untuk menyelesaikan tugas, sehingga para guru perlu memberikan dorongan tambahan dan pengawasan lebih ketat kepada siswa yang berisiko.

Komunikasi dengan Orang Tua Tetap Dilakukan; Sekolah memastikan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan siswa selalu diberitahukan kepada orang tua. Ini penting untuk membangun kerjasama yang berkelanjutan. Komunikasi yang intens terbukti berhasil menurunkan jumlah pelanggaran di kalangan siswa tertentu.

Kebijakan Kenaikan Kelas Percobaan dan Absen Khusus untuk Siswa yang Bolos; Sekolah memberlakukan kebijakan "kenaikan kelas percobaan" bagi siswa yang sering bolos dan tidak mengerjakan tugas. Mereka diberikan absensi khusus serta persyaratan kelulusan tambahan. Kebijakan ini dimaksudkan sebagai motivasi serta tekanan yang positif agar siswa dapat memperbaiki perilaku dan memenuhi tanggung jawab akademis mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan disiplin siswa di jenjang SMP. Dengan adanya kebijakan dari sekolah, dukungan dari guru, serta kolaborasi dengan orang tua, proses penegakan disiplin dapat berlangsung dengan lebih efektif. Pertama, adanya ketua komite yang bertindak sebagai penghubung dalam menyelesaikan masalah dapat memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua. Kebijakan yang mengharuskan setiap guru memiliki anak didik yang diurusnya serta pembentukan grup komunikasi terbukti meningkatkan pengawasan dan kedekatan antara guru, siswa, dan orang tua. Langkah-langkah ini mempermudah pemantauan tingkah laku dan tindak lanjut ketika terjadi pelanggaran. Kedua, para guru menunjukkan semangat tinggi dalam mendukung kedisiplinan, walaupun menghadapi berbagai tantangan seperti siswa yang sulit diatur, kurangnya dukungan dari beberapa orang tua, serta adanya kasus pergaulan bebas. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan,

tetapi juga memerlukan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah dan keluarga. Ketiga, meskipun ada beberapa guru yang kurang perhatian, secara keseluruhan mereka berusaha untuk memperbaiki perilaku siswa dengan pendekatan personal, konseling tidak formal, dan penguatan positif. Sekolah juga mendukung pengembangan bakat siswa melalui partisipasi dalam berbagai lomba, sehingga motivasi belajar meningkat dan berdampak pada perilaku disiplin. Keempat, pelanggaran disiplin yang paling sering terjadi adalah bolos sekolah. Untuk menanggulangnya, sekolah menerapkan sanksi, membuat absensi khusus, serta memberlakukan sistem percobaan promosi bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran. Kebijakan ini menjadi penguatan yang efektif untuk membentuk rasa tanggung jawab siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan BK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin siswa melalui pembinaan, pengawasan yang intensif, komunikasi dengan orang tua, sistem sanksi, serta dukungan dari guru. Namun, keberhasilan dalam menegakkan disiplin sangat bergantung pada kerja sama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan karakter siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmawati, F. (n.d.). Bimbingan dan konseling (Edisi revisi).
- Afifuddin, A., & Salahudin, A. (n.d.). Bimbingan dan konseling: Pengantar.
- Yusuf, S. (n.d.). Bimbingan dan konseling perkembangan: Suatu pendekatan komprehensif.
- Hikmawati, F. (n.d.). Bimbingan dan konseling (Edisi revisi).
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (n.d.). Pendidikan karakter: Pendidikan berbasis agama & budaya bangsa (Kata pengantar oleh Mahmud, M.).
- Teori Belajar Behavioristik
- <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1617> 4
- Anggita Rizkyani & Lesmana, G. (2023). The Role of Counseling Teacher in Overcoming Adolescent Determination in School (Jurnal). Retrieved from <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/IJE/article/download/374/249/1316>
- “Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa” — OJS (SMP Negeri 1 Joyo Jaya). Retrieved from <https://www.ojs.untika.ac.id/index.php/sellan/article/view/708>
- Ethesis UIN Malang — Pengaruh bimbingan individu terhadap kedisiplinan siswa. Retrieved from <https://etheses.uin-malang.ac.id/63835/1/1740173.pdf>
- ERIC — The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools (Koibatek). Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1102862.pdf>
- Jurnal APPISI — Pendekatan Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Kedisiplinan (SMP Pecawan Medan). Retrieved from <https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/download/977/1086/49> 20

SIDUCAT — The Role of Guidance and Counseling Teachers in Addressing ... (artikel PDF). Retrieved from

<https://siducat.org/index.php/jpi/article/download/975/739>

CSUSB Scholarworks — Effectiveness of Disciplinary Interventions in School- Based... (tesis/ETD). Retrieved from

<https://scholarworks.lib.csusb.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1843&context=etd>

Indonesian Journal of Educational Counseling — articles on community counselling & adolescent strategies. Retrieved from
<https://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/download/544/270>

Journal STKIP Singkawang — Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 5 (pdf). Retrieved from
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/download/500/5/pdf>.